

---

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
UMKM MINIMARKET  
(STUDI KASUS MINIMARKET WALISONGO MART PONPES  
WALISONGO SUNGKUL PLUMBUNGAN KARANGMALANG  
KABUPATEN SRAGEN)**

Oleh:

**Ravita Dewi<sup>1</sup>**

**Dika Puspitaningrum<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Alamat: JL. Slamet Riyadi No.435-437, Dusun I, Makamhaji, Kec. Kartasura,  
Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah (57161).

Korespondensi Penulis: [ravitavita30@gmail.com](mailto:ravitavita30@gmail.com), [puspita@stiesurakarta.ac.id](mailto:puspita@stiesurakarta.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the process of financial statement preparation in a pesantren-based retail MSME through a case study of Minimarket Walisongo Mart at Pondok Pesantren Walisongo, Sragen. The research is grounded in the importance of applying the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) as a framework to ensure accurate and transparent financial reporting among MSMEs. A qualitative approach with a case study method was employed, using observation, documentation, and descriptive analysis of financial data for the 2024–2025 period. The results indicate that the preparation of financial statements at Minimarket Walisongo Mart has been carried out systematically and is largely consistent with SAK EMKM, despite certain human resource limitations in implementing formal accounting principles. The financial reports demonstrate operational efficiency, compliance with Islamic economic values through the management of zakat and social funds, and financial stability across the fiscal year. This research provides empirical evidence that strengthens the role of accounting as both an educational and managerial instrument in enhancing transparency and accountability in pesantren-based retail enterprises.*

# ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM MINIMARKET (STUDI KASUS MINIMARKET WALISONGO MART PONPES WALISONGO SUNGKUL PLUMBUNGAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN)

**Keywords:** *Financial Accounting, Financial Statements, Islamic Boarding School, Minimarket, MSMEs.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan laporan keuangan pada UMKM ritel berbasis pesantren dengan studi kasus Minimarket Walisongo Mart di Pondok Pesantren Walisongo, Sragen. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan bagi UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, dokumentasi, dan analisis deskriptif terhadap laporan keuangan periode 2024-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan Minimarket Walisongo Mart telah dilakukan secara sistematis dan hampir sesuai dengan SAK EMKM, meskipun masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia dalam penerapan prinsip akuntansi formal. Laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan efisiensi operasional, kepatuhan terhadap nilai ekonomi syariah melalui pengelolaan zakat dan dana sosial, serta menunjukkan stabilitas kinerja keuangan tahunan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik akuntansi pada UMKM berbasis pesantren dan memperkuat peran akuntansi sebagai instrumen edukatif dan manajerial dalam membangun transparansi dan akuntabilitas keuangan sektor ritel keagamaan.

**Kata Kunci:** Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan, Minimarket, Pesantren, UMKM.

## LATAR BELAKANG

Minimarket merupakan salah satu bentuk usaha ritel berskala kecil yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat seperti makanan, minuman, dan barang rumah tangga dengan sistem swalayan. Dalam konteks perekonomian nasional, keberadaan minimarket berperan penting sebagai penopang kegiatan ekonomi masyarakat lokal, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Seiring dengan dinamika globalisasi dan liberalisasi ekonomi, pertumbuhan sektor

UMKM di Indonesia menunjukkan tren positif yang turut mendorong terbentuknya berbagai bentuk kerja sama bisnis, termasuk sistem waralaba sebagai salah satu strategi pengembangan usaha yang efektif (Lestari & Latifah, 2022). Melalui kerja sama tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, memperluas jaringan usaha, serta memperkuat daya saing di tingkat regional dan nasional.

Meskipun demikian, permasalahan utama yang masih dihadapi oleh banyak pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Laporan keuangan memiliki peran strategis sebagai alat evaluasi kinerja, dasar pengambilan keputusan, serta sarana pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal (Hery, 2016). Banyak UMKM, khususnya di sektor ritel, belum sepenuhnya mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan sering kali kurang akurat dan tidak dapat dijadikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan manajerial (Widiastiawati & Hambali, 2020); (Rachmawati & Hidayatullah, 2024).

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori akuntansi dengan praktik yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Minimarket yang beroperasi di lingkungan pesantren, seperti Walisongo Mart, menjadi salah satu contoh UMKM yang memiliki peran ganda: selain sebagai unit usaha ekonomi, juga sebagai media pembelajaran kewirausahaan bagi para santri. Minimarket Walisongo Mart yang berdiri sejak tahun 2010 di bawah pengelolaan Pondok Pesantren Walisongo, Sungkul Plumbungan, Karangmalang, Sragen, menunjukkan perkembangan signifikan, baik dari sisi aktivitas ekonomi maupun jumlah santri yang menjadi bagian dari operasional usaha tersebut. Perkembangan jumlah santri berikut memperlihatkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.** Jumlah Santri Pondok Pesantren Walisongo Tahun 2010-2025

No	Tahun	Jumlah Santri
1	2010	9 Santri
2	2011	32 Santri

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
UMKM MINIMARKET  
(STUDI KASUS MINIMARKET WALISONGO MART PONPES  
WALISONGO SUNGKUL PLUMBUNGAN KARANGMALANG  
KABUPATEN SRAGEN)**

3	2012	40 Santri
4	2013	56 Santri
5	2014	73 Santri
6	2015	98 Santri
7	2016	120 Santri
8	2017	169 Santri
9	2018	276 Santri
10	2019	350 Santri
11	2020	420 Santri
12	2021	576 Santri
13	2022	600 Santri
14	2023	720 Santri
15	2024	885 Santri
16	2025	954 Santri

*Sumber: Data Pondok Pesantren Walisongo (2025)*

Dalam konteks tersebut, penyusunan laporan keuangan di lingkungan usaha berbasis pesantren menjadi sangat penting. Minimarket Walisongo Mart tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan harian santri, tetapi juga menjadi wahana pendidikan ekonomi dan akuntansi praktis. Namun, pelaksanaan penyusunan laporan keuangan seringkali terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi secara komprehensif (Usman & Victorson, 2025). Keterbatasan ini berpotensi menurunkan akurasi informasi keuangan serta efektivitas pengambilan keputusan manajemen. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang sistematis mengenai sejauh mana penyusunan laporan keuangan di minimarket tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mampu menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan laporan keuangan di Minimarket Walisongo Mart, mengevaluasi kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan

menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini menelaah data keuangan tahunan dan bulanan periode 2024-2025 guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik akuntansi pada UMKM berbasis pesantren. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola minimarket dalam meningkatkan tata kelola keuangan serta menjadi acuan bagi UMKM lain yang ingin menerapkan sistem pelaporan keuangan yang sesuai standar.

Dari sisi akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam konteks implementasi SAK EMKM pada UMKM ritel berbasis lembaga keagamaan. Kajian ini memperluas pemahaman mengenai penerapan teori akuntansi dalam lingkungan usaha kecil yang memiliki karakteristik sosial, edukatif, dan religius. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sistem pelaporan keuangan, serta pembentukan budaya akuntabilitas dan transparansi keuangan di sektor UMKM pesantren.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan merupakan salah satu elemen fundamental dalam sistem akuntansi modern yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama antara entitas ekonomi dengan para pemangku kepentingan. Secara konseptual, laporan keuangan digunakan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang diharapkan akan terjadi *going concern* sehingga suatu bisnis akan terus berjalan di masa depan (Udin & Puspitaningrum, 2025). Hery (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sarana evaluasi kinerja dan dasar bagi manajemen dalam menentukan kebijakan keuangan perusahaan. Sementara itu, Kieso, Weygandt, dan Warfield dalam *Intermediate Accounting* menekankan bahwa laporan keuangan merupakan instrumen penting untuk mengomunikasikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal, karena mengandung data historis yang menggambarkan perjalanan keuangan entitas. Raymond Budiman (2021) menambahkan bahwa laporan keuangan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mencerminkan akuntabilitas dan transparansi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Apabila suatu bisnis tidak membuat laporan keuangan yang baik, dapat menghambat pertumbuhan suatu bisnis

# **ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM MINIMARKET (STUDI KASUS MINIMARKET WALISONGO MART PONPES WALISONGO SUNGKUL PLUMBUNGAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN)**

terutama bagi UMKM retail, karena semakin tingginya minimarket pesaing yang sudah besar, sehingga diperlukan penyajian laporan keuangan yang tepat (Utomo & Saputra, 2025).

Secara teoritis, penyusunan laporan keuangan mengacu pada konsep *Financial Accounting Theory*, yang menempatkan akuntansi sebagai sistem informasi yang menyediakan data relevan dan andal bagi pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks UMKM, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi bentuk konkret penerapan teori ini pada skala usaha kecil. Standar tersebut dirancang agar entitas kecil tetap mampu menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, dan dapat dibandingkan tanpa harus menerapkan prinsip akuntansi yang terlalu kompleks. Menurut Hery (2016), komponen utama laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Keempat laporan tersebut membentuk satu kesatuan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial suatu entitas. Dengan demikian, teori dasar akuntansi berperan sebagai *grand theory* yang menjelaskan kerangka konseptual pelaporan keuangan, sedangkan penerapan SAK EMKM berfungsi sebagai *middle-range theory* yang menjembatani penerapan teori akuntansi pada konteks usaha berskala kecil dan menengah.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM dari berbagai sudut pandang. (Widiastiawati & Hambali, 2020) melalui penelitian kualitatif di UD Sari Bunga menemukan bahwa penerapan SAK EMKM membantu meningkatkan akurasi laporan keuangan dan memperkuat keandalan informasi bagi pemilik usaha. Masril et al. (2024) dalam studi pendampingan pada Mini Market SRC Luthfi di Pekanbaru menunjukkan bahwa edukasi penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi mampu memperbaiki kualitas pencatatan dan meningkatkan efisiensi pelaporan. Selvinia et al. (2025) yang meneliti UMKM Toko Sembako Ibu Anna di Tanjungpinang mengungkapkan bahwa penerapan SAK EMKM periode Juli-September 2024 berpengaruh positif terhadap keteraturan dan konsistensi pelaporan. Penelitian lain oleh Rachmawati dan Hidayatullah (2025) menemukan bahwa

tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM memiliki hubungan signifikan terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan, di mana kurangnya kompetensi dasar akuntansi menjadi penyebab utama kesalahan pencatatan. Sementara itu, Musliha dan Juliyanty (2021) menyoroti pentingnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi pelaku UMKM agar dapat menerapkan prinsip akuntansi secara benar dalam kegiatan operasional mereka.

Penelitian berbasis pemberdayaan dan edukasi akuntansi juga dilakukan oleh Nuraini et al. (2025), yang mengkaji implementasi pelaporan keuangan berbasis syariah pada UMKM di Kelurahan Tangkerang, Pekanbaru. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai keagamaan dapat meningkatkan kesadaran etis dan tanggung jawab dalam pelaporan keuangan. Usman & Victorson (2025) menambahkan dimensi lain dengan meneliti pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM binaan Bank Indonesia di Gorontalo. Mereka menemukan bahwa kemampuan SDM yang baik serta pemanfaatan teknologi berperan sebagai faktor penentu keberhasilan implementasi sistem pelaporan keuangan yang sesuai standar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan pemahaman akuntansi, implementasi SAK EMKM, serta peran edukasi dan pendampingan terhadap kualitas laporan keuangan.

Namun, dari telaah berbagai penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan baik secara teoritis maupun empiris. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada UMKM konvensional di perkotaan, sementara penelitian yang menelaah penerapan penyusunan laporan keuangan pada unit usaha berbasis pesantren masih sangat terbatas. Padahal, lembaga seperti pondok pesantren memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang unik, di mana aspek keagamaan, pendidikan, dan kewirausahaan berjalan secara bersamaan. Selain itu, masih jarang ditemukan kajian yang secara spesifik mengaitkan penerapan SAK EMKM dengan efektivitas manajerial dan pengambilan keputusan dalam konteks UMKM ritel pesantren. Dengan demikian, terdapat kebutuhan empiris untuk meneliti sejauh mana penyusunan laporan keuangan di lingkungan seperti ini telah selaras dengan standar akuntansi dan bagaimana hal tersebut mendukung keberlanjutan usaha.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian mengenai praktik akuntansi pada UMKM berbasis lembaga

# **ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM MINIMARKET (STUDI KASUS MINIMARKET WALISONGO MART PONPES WALISONGO SUNGKUL PLUMBUNGAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN)**

keagamaan dengan menyoroti aspek penerapan, kendala, dan relevansi SAK EMKM dalam pengelolaan keuangan minimarket pesantren. Secara teoritis, artikel ini memperluas penerapan teori akuntansi keuangan ke dalam konteks sosial-religius, sementara secara praktis memberikan rekomendasi terhadap peningkatan kompetensi SDM dan sistem pelaporan keuangan yang lebih adaptif bagi UMKM sejenis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi kekosongan riset sebelumnya tetapi juga memberikan landasan empiris bagi penguatan tata kelola keuangan yang berkelanjutan di sektor UMKM berbasis pesantren.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang berfokus pada analisis penyusunan laporan keuangan di Minimarket Walisongo Mart. Menurut Udin (2025) metode kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pendekatan penelitian berdasarkan sudut pandang dari partisipan yang dipilih dengan analisis *non numerik*. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses dan konteks sosial yang melingkupi praktik akuntansi pada unit usaha kecil berbasis pesantren. Sebagaimana dijelaskan oleh Waruwu (2024), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, atau dokumen yang mencerminkan realitas lapangan secara naturalistik. Model studi kasus dipandang relevan karena memungkinkan peneliti menelusuri fenomena secara kontekstual dan menyeluruh, terutama dalam memahami bagaimana sistem pelaporan keuangan diterapkan di lingkungan usaha yang memiliki karakteristik sosial dan keagamaan khas.

Penelitian dilaksanakan di Minimarket Walisongo Mart, yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Walisongo, Sungkul Plumbungan, Karangmalang, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena minimarket ini merupakan salah satu unit usaha pesantren yang aktif dan memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Penelitian dilaksanakan selama periode 2024-2025, menyesuaikan dengan ketersediaan data laporan keuangan bulanan dan tahunan



yang menjadi sumber utama analisis. Periode ini dipilih untuk memperoleh gambaran keuangan yang komprehensif mengenai kinerja dan konsistensi pelaporan dalam dua tahun terakhir operasional.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan yang dihasilkan oleh Minimarket Walisongo Mart selama periode 2024-2025. Dari populasi tersebut, sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan data yang dianggap paling relevan dan representatif terhadap tujuan penelitian (Dewi & Istiyanto, 2025). Sampel yang digunakan meliputi laporan keuangan bulanan Juni 2025 dan laporan keuangan tahunan periode 2024-2025, yang dipilih karena mengandung data lengkap mengenai pendapatan, pembelian, biaya operasional, dan laba bersih. Pemilihan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap proses penyusunan laporan keuangan serta identifikasi kendala yang dihadapi dalam praktiknya.

Instrumen utama penelitian berupa dokumen laporan keuangan serta catatan pembukuan internal yang diperoleh langsung dari pihak pengelola minimarket. Selain itu, peneliti menggunakan pedoman observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Indikator analisis difokuskan pada kesesuaian proses penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi dasar dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan dokumen, yakni dengan membandingkan data keuangan antarperiode serta meninjau kesesuaian dengan teori dan standar akuntansi yang berlaku.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah laporan keuangan bulanan dan tahunan untuk memperoleh data kuantitatif serta deskripsi proses pencatatannya. Sementara studi pustaka digunakan untuk memperkuat kerangka teoritis melalui literatur akuntansi dan manajemen keuangan terkini. Prosedur pengumpulan data mengikuti tahapan sistematis mulai dari pengumpulan dokumen, verifikasi keabsahan data, hingga klasifikasi berdasarkan kategori pendapatan, pengeluaran, dan laba bersih.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang menekankan interpretasi mendalam terhadap temuan lapangan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kesesuaian praktik penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku. Proses analisis dilakukan

# **ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM MINIMARKET (STUDI KASUS MINIMARKET WALISONGO MART PONPES WALISONGO SUNGKUL PLUMBUNGAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN)**

melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu guna memperkuat validitas temuan serta memberikan pemahaman komprehensif mengenai praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM ritel berbasis pesantren.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan laporan keuangan pada Minimarket Walisongo Mart, salah satu unit usaha ritel yang beroperasi di lingkungan Pondok Pesantren Walisongo, Karangmalang, Sragen. Minimarket ini berdiri sejak tahun 2010 dan dikelola oleh Bapak Muhammad Bahrul Mustawa bersama para santri sebagai sarana pelatihan kewirausahaan sekaligus pemenuhan kebutuhan harian di lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, minimarket ini telah memiliki sistem pencatatan keuangan rutin, baik bulanan maupun tahunan, yang mencakup komponen pendapatan, pembelian, biaya operasional, dan laba bersih.

### **Rekapan Keuangan Bulanan Minimarket Walisongo Mart Periode Juni 2025**

Analisis laporan keuangan bulan Juni 2025 menunjukkan bahwa kegiatan operasional Minimarket Walisongo Mart berada dalam kondisi stabil dengan pengelolaan kas yang efisien. Total pendapatan bulan tersebut tercatat sebesar Rp 468.903.800, terdiri atas penjualan toko Rp 221.664.200 dan penjualan dapur Rp 257.239.600. Sementara itu, harga pokok pembelian (HPP) mencapai Rp 433.456.313, dengan rincian pembelian toko Rp 186.234.413 dan pembelian dapur Rp 247.221.900. Selisih antara pendapatan dan HPP menghasilkan laba kotor Rp 32.445.487.

Biaya operasional selama bulan Juni relatif rendah, yaitu Rp 2.992.000, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Setelah dikurangi zakat 2,5% sebesar Rp 881.387, laba bersih sementara menjadi Rp 31.644.100. Adapun biaya wajib yang dikeluarkan mencakup bisyaroh karyawan (Rp 15.425.000), simpanan sukarela (Rp 3.000.000), angsuran KPR (Rp 1.662.000), serta dana sosial dan kegiatan masing-masing

Rp 2.000.000 dan Rp 500.000. Total biaya wajib keseluruhan mencapai Rp 26.578.000, sehingga laba bersih akhir setelah seluruh pengeluaran tercatat sebesar Rp 5.057.100.

**Tabel 2.** Rekapitan Keuangan Bulanan Minimarket Walisongo Mart (Juni 2025)

Komponen	Nominal (Rp)
<b>Pendapatan</b>	
Penjualan Toko	221.664.200
Penjualan Dapur	257.239.600
<b>Total Pendapatan</b>	<b>468.903.800</b>
<b>Harga Pokok Pembelian (HPP)</b>	
Pembelian Toko	186.234.413
Pembelian Dapur	247.221.900
<b>Total HPP</b>	<b>433.456.313</b>
Biaya Operasional	2.992.000
<b>Laba Kotor</b>	<b>32.445.487</b>
Potongan Zakat (2,5%)	881.387
Laba Bersih Sementara	31.644.100
<b>Biaya Wajib</b>	
Bisyaroh Karyawan (9 orang)	15.425.000
Simpanan Sukarela	3.000.000
Angsuran KPR	1.662.000
Dana Sosial	2.000.000
Biaya Perbaikan	500.000
Biaya Kegiatan	500.000
Subsidi THR	500.000
<b>Total Biaya Wajib</b>	<b>26.578.000</b>
<b>Laba Setelah Biaya Wajib</b>	<b>5.057.100</b>

*Sumber: Laporan Keuangan Minimarket Walisongo Mart (Juni 2025)*

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa 92,4% dari total pendapatan dialokasikan untuk HPP, sedangkan laba bersih akhir hanya sekitar 1% dari total penjualan. Meskipun margin laba relatif kecil, kondisi arus kas menunjukkan kestabilan dan kemampuan untuk

# **ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM MINIMARKET (STUDI KASUS MINIMARKET WALISONGO MART PONPES WALISONGO SUNGKUL PLUMBUNGAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN)**

menutup seluruh kewajiban rutin. Hal ini mencerminkan prinsip efisiensi pada usaha ritel berskala kecil, di mana pengendalian pembelian dan biaya operasional menjadi kunci keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hery (2016) dan Masril et al. (2024), bahwa pengelolaan biaya yang tepat dapat meningkatkan efektivitas operasional tanpa mengorbankan kestabilan finansial.

## **Rekapan Keuangan Tahunan Minimarket Walisongo Mart Periode 2024-2025**

Secara tahunan, laporan keuangan Minimarket Walisongo Mart menunjukkan kinerja yang stabil dengan total pendapatan sebesar Rp 4.744.554.700 dan laba bersih tahunan mencapai Rp 47.400.235. Laba tertinggi terjadi pada Maret 2025 (Rp 6.738.467), sedangkan laba terendah tercatat pada Januari 2025 (Rp 500.980). Pendapatan tertinggi dicapai pada Agustus 2024 (Rp 473.676.400), sementara pendapatan terendah terjadi pada April 2025 (Rp 307.277.000). Pola fluktuasi ini menunjukkan adanya faktor musiman, khususnya peningkatan konsumsi menjelang Ramadan dan penurunan setelah periode liburan.

Biaya operasional selama satu tahun mencapai Rp 33.211.470, atau hanya 0,7% dari total pendapatan, yang menunjukkan efisiensi pengelolaan biaya rutin seperti listrik, air, dan administrasi. Selain itu, bisyaroh pegawai sebesar Rp 176.870.000 memperlihatkan adanya sistem kesejahteraan yang baik, sedangkan tabungan rutin dan potongan sosial sebesar Rp 36.000.000 mencerminkan manajemen keuangan yang disiplin. Pengeluaran untuk angsuran BTN (Rp 19.944.000) dan zakat (Rp 5.045.365) menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab keuangan dan nilai-nilai ekonomi syariah.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Keuangan Tahunan Minimarket Walisongo Mart (2024-2025)

BULAN & TAHUN	PENDAPATAN	PEMBAYARAN	LABA KOTOR	BIAYA	BISYAROH	TABUNGAN		POTONGAN				Angsuran		LABA BERSIH
				OPERASIONAL		TAB JIRO	SUKARELA	PERBAIKAN	KEGIATAN	TAB SOSIAL	SUBSIDI THR	ZAKAT	BTN	
jul	285,182,600	256,300,920	28,881,680	635,500	13,042,000	3,000,000	3,000,000	500,000	500,000	2,000,000	500,000	380,105	1,662,000	3,662,075
agust	473,676,400	441,769,752	31,906,648	3,633,000	15,358,000	3,000,000	3,000,000	500,000	500,000	2,000,000	500,000	322,891	1,662,000	1,430,757
sep	451,084,500	416,132,057	34,952,443	4,399,100	15,250,000	3,000,000	3,000,000	500,000	500,000	2,000,000	500,000	382,584	1,662,000	3,758,759
okt	452,153,300	417,390,221	34,763,079	3,567,500	14,645,000	3,000,000	3,000,000	500,000	500,000	2,000,000	500,000	413,764	1,662,000	4,974,815
nov	412,458,400	382,973,817	29,484,583	1,705,000	14,725,000	3,000,000	3,000,000	500,000	500,000	2,000,000	500,000	326,365	1,662,000	1,566,218
des	383,550,600	347,590,618	35,959,982	2,952,500	16,275,000	3,000,000	3,000,000	500,000	500,000	2,000,000	500,000	418,312	1,662,000	5,152,170
jan	367,618,900	337,301,199	30,317,701	4,375,670	13,980,000	3,000,000	3,000,000	500,000	500,000	2,000,000	500,000	299,051	1,662,000	500,980
feb	429,704,100	397,447,105	32,256,995	1,447,000	15,345,000	3,000,000	3,000,000	500,000	500,000	2,000,000	500,000	386,625	1,662,000	3,916,370
mar	314,365,900	278,577,447	35,788,453	3,499,000	13,930,000	3,000,000	3,000,000	500,000	500,000	2,000,000	500,000	458,986	1,662,000	6,738,467
apr	307,277,000	274,914,507	32,362,493	2,003,600	13,800,000	3,000,000	3,000,000	500,000	500,000	2,000,000	500,000	413,972	1,662,000	4,982,921
mei	398,579,200	364,229,674	34,349,526	2,001,600	15,095,000	3,000,000	3,000,000	500,000	500,000	2,000,000	500,000	431,323	1,662,000	5,659,603
jun	468,903,800	433,456,313	35,447,487	2,992,000	15,425,000	3,000,000	3,000,000	500,000	500,000	2,000,000	500,000	811,387	1,662,000	5,057,100
TOTAL	4,744,554,700	4,348,083,630	396,471,070	33,211,470	176,870,000	36,000,000	36,000,000	6,000,000	6,000,000	24,000,000	6,000,000	5,045,365	19,944,000	47,400,235

*Sumber: Data Keuangan Minimarket Walisongo Mart (2025)*

## Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan di Minimarket Walisongo Mart telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip dasar akuntansi serta mendekati penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan praktik pelaporan ini memperkuat pernyataan Widiastiwati & Hambali (2020) dan Selvinia et al. (2025) bahwa implementasi SAK EMKM dapat meningkatkan keteraturan, keandalan, dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM. Walaupun penyusunan masih dilakukan secara manual, laporan tersebut telah mencerminkan transparansi dan tanggung jawab manajerial sebagaimana ditegaskan oleh Hery (2016), bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi dan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Efisiensi biaya operasional yang rendah serta pengelolaan kas yang tertib menunjukkan kemampuan pengelola minimarket dalam menerapkan prinsip efektivitas biaya dan efisiensi sumber daya. Hal ini konsisten dengan hasil Masril et al. (2024) yang menegaskan bahwa pendampingan akuntansi berbasis standar akuntansi meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas pelaporan UMKM. Di sisi lain, kebijakan finansial yang mengintegrasikan zakat, tabungan, dan dana sosial memperlihatkan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam sebagaimana diuraikan oleh Nuraini et al. (2025), di mana praktik pelaporan keuangan berbasis syariah memperkuat tanggung jawab sosial dan etika bisnis.

Kendala utama yang masih ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam memahami akuntansi secara mendalam, sehingga proses penyusunan laporan belum sepenuhnya sesuai dengan standar formal. Kondisi ini sejalan dengan

# **ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM MINIMARKET (STUDI KASUS MINIMARKET WALISONGO MART PONPES WALISONGO SUNGKUL PLUMBUNGAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN)**

temuan Rachmawati & Hidayatullah (2024) serta Kasim, Usman & Victorson (2025) yang menekankan pentingnya kompetensi SDM sebagai faktor penentu keberhasilan sistem pelaporan keuangan di UMKM. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas akuntansi melalui pelatihan, pendampingan, dan penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana menjadi langkah strategis untuk memperbaiki kualitas pelaporan.

Secara teoritis, temuan ini memperluas penerapan Financial Accounting Theory dalam konteks sosial-keagamaan, dengan menempatkan akuntansi tidak hanya sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pembentukan budaya transparansi di lembaga pesantren. Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti bahwa UMKM berbasis pesantren mampu mengimplementasikan sistem keuangan yang akuntabel dan efisien meskipun dalam keterbatasan sumber daya. Penelitian ini juga menegaskan bahwa penguatan aspek pencatatan keuangan berbasis standar dapat meningkatkan keberlanjutan usaha kecil dan mendukung kemandirian ekonomi pesantren.

Adapun keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup yang hanya mencakup satu studi kasus, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada beberapa UMKM berbasis pesantren lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan standar akuntansi di sektor ritel berbasis keagamaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyusunan laporan keuangan pada Minimarket Walisongo Mart telah dilaksanakan secara teratur dan konsisten sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Kinerja keuangan minimarket berada dalam kondisi stabil dengan pendapatan yang konsisten dan pengeluaran yang terkontrol. Total pendapatan tahunan mencapai Rp 4.744.554.700 dengan laba bersih sebesar Rp 47.400.235 pada periode 2024-2025. Kondisi ini mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif dalam menjaga keberlanjutan operasional dan profitabilitas usaha.

Temuan ini memperkuat teori bahwa pelaporan keuangan yang andal dan sistematis merupakan fondasi penting bagi akuntabilitas serta pengambilan keputusan manajerial dalam usaha kecil. Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan pencatatan keuangan yang terstruktur bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan transparansi, pengendalian keuangan, dan perencanaan strategis manajemen.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pembuktian empiris bahwa pelaku usaha berskala kecil yang beroperasi di lingkungan berbasis pesantren juga mampu menerapkan praktik manajemen keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini memperluas pemahaman tentang penerapan akuntansi pada konteks ekonomi mikro berbasis komunitas religius.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan eksplorasi lebih dalam terhadap penerapan sistem akuntansi digital dan otomasi keuangan pada UMKM. Kajian komparatif antar lembaga atau penerapan model manajemen keuangan berbasis teknologi dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas transformasi digital dalam meningkatkan akurasi, efisiensi, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi pada sektor mikroekonomi.

## DAFTAR REFERENSI

- Dewi, M. S., & Istiyanto, B. (2025). Pengaruh Suasana Lingkungan, Keramahan Tuan Rumah, Serta Aksesibilitas Lokasi terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan di Homestay Gardu Pandang Selo. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 3(4), 141-152.
- Lestari, D., & Latifah, F. N. (2022). Penerapan Strategi Pemasaran Syariah Pada Umkm Franchise Pentol Kabul Dalam Meningkatkan Pendapatan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 216-229.
- Masril, M., Sitinjak, M., Piliang, A., & Yusuf, M. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Mini Market SRC Luthfi di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru Riau. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 87–92.
- Musliha. S., Juliyanty.S.T.(2021). Pkm pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi para Pelaku umkm dan optimalisasi pengembangan Perekonomian di desa tonasa kec.sanrobone Kab.takalar,Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah.Vol 3 Nomor 2.

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
UMKM MINIMARKET  
(STUDI KASUS MINIMARKET WALISONGO MART PONPES  
WALISONGO SUNGKUL PLUMBUNGAN KARANGMALANG  
KABUPATEN SRAGEN)**

- Nuraini, P., Bakhri, B. S., Amirudin, A., Hernawan, A., Arif, M., Alfani, M. H., Hamzah, Z., & Rusby, Z. (2025). Pendampingan Dan Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Bisnis Berbasis Syariah pada UMKM di Kelurahan Tangkerang Pekanbaru. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(1), 216-222.
- Rachmawati, D., & Hidayatullah, T. (2025). Pemahaman akuntansi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1398-1406.
- Selvinia., TikaR. J., YulianiR., Malika RaudaM. R., PerdanaR., & RikayanaH. L. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Dagang Toko Sembako Ibu Anna di Kota Tanjungpinang Periode Juli-September 2024. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(1), 24-37.
- Udin, Y. R. (2025). Implementasi System Inventory Management Berbasis Spreadsheets Pada Startup Desain Interior Di Karanganyar: Studi Kasus Pada Efisiensi Dan Akurasi Pencatatan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(9).
- Udin, Y. R., & Puspitaningrum, D. (2025). Bankruptcy prediction of e-commerce companies on IDX using Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski. *Brilliant International Journal Of Management And Tourism*, 5(3), 01-12.
- Usman, U., & Victorson, V. (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dengan Pemanfaatan Teknologi Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM Binaan BI Di Kota Gorontalo. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1183-1243.
- Utomo, K. G., & Saputra, E. T. (2025). Analisis Dampak Kehadiran Minimarket Tiga Amanah Terhadap Omset Toko Kelontong di Sekitar Jalan Rajawali Gonilan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER)*, 5(2), 306-315.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah



(Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.